

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memang persoalan besar yang memerlukan perhatian bersama, baik pemerintah, pengusaha, hingga segenap warga masyarakat, termasuk lembaga agama dan instansi pendidikan itu sendiri. Siapapun yang merumuskan dan apapun rumusannya, cita-cita pendidikan senantiasa luhur dan mulia. Bukan hanya aspek kognitif yang menjadi sasaran, tetapi segenap potensi individu yang terus-menerus berkembang. Dengan kata lain, pendidikan dipandang sebagai jalan menuju manusia beretos dan beretika, bahkan marga utama menuju kesempurnaan hidup (Sinamo.,2010).

Pendidikan dapat dilakukan baik secara formal, maupun non formal. Pendidikan formal diperoleh melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, sedangkan nonformal dapat dilakukan di luar lingkungan sekolah. Pendidikan formal yang biasanya dilaksanakan sekolah merupakan salah satu sarana yang tepat untuk meningkatkan kualitas SDM dan untuk mendukung perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dengan demikian pendidikan formal harus menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dalam pembelajaran terdapat dua posisi subjek, yaitu guru dan siswa. Guru mempunyai posisi sebagai pendidik dan siswa adalah pihak yang dididik. Siswa diarahkan kedalam suasana iklim pembelajaran yang kondusif sesuai dengan amanah Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP). Pengembangan KTSP perlu didukung oleh iklim yang kondusif bagi terciptanya suasana yang aman, nyaman, dan tertib yang akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan bermakna. Pemberlakuan KTSP mengamanahkan bahwa pembelajaran harus berbasis siswa sehingga terjadi perubahan dari pembelajaran absolute dimana guru adalah segala-galanya menjadi pembelajaran konstruktivisme yang menganggap siswa telah memiliki pengetahuan awal sehingga tugas guru hanya sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Sebagai pendidik guru dituntut untuk senantiasa mengembangkan cara mengajarnya yang

membuat siswa tertarik dan berminat untuk mempelajari pelajaran yang diberikan. Dengan demikian guru menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara yang sering dipakai oleh guru adalah metode ekspositori. Pada pembelajaran dengan metode ekspositori kegiatan hanya berlangsung satu arah, yaitu penyampaian informasi dari guru ke siswa. Selama pembelajaran dengan metode ekspositori berlangsung, aktivitas siswa belum memuaskan. Misalnya, masih sedikit siswa yang bertanya kepada guru jika belum paham dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil ujian akhir nasional SMU/MA, bahwa banyak siswa yang dalam kegiatan pembelajaran, mereka berpura-pura belajar, siswa yang setengah hati dan ada pula yang tidak mau belajar, akibatnya guru bingung. Ungkapan tersebut semakin diperkuat dengan melihat hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa pada umumnya dan khususnya pada bidang studi kimia. Sebagai contoh, rendahnya prestasi belajar kimia siswa terlihat dari standar minimal kelulusan UAN siswa tahun ajaran 2010/2011 pada mata pelajaran kimia sebesar 5,5. Hal ini menunjukkan masih tingginya tingkat kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya pada bidang studi kimia (<http://www.laphaswilprop.html>)

Pokok bahasan Hidrokarbon merupakan materi kimia pemahaman konsep, fakta, dan materi pelajarannya bersifat abstrak. Bagaimana gambaran setiap elektron dari atom karbon dan hidrogen saling berikatan, elektron antar sesama atom karbon yang membentuk ikatan rangkap dua dan tiga, serta perubahan bentuk struktur yang terjadi pada rantai karbon di dalam molekulnya. Dengan demikian, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi ini. Kesulitan tersebut dapat menyebabkan hasil belajar siswa dan minat siswa terhadap materi kimia, khususnya Hidrokarbon menjadi rendah. Hal ini mungkin disebabkan siswa masih merasa takut untuk mengutarakan pertanyaan atau pendapat, bahkan mungkin siswa merasa bingung mengenai apa yang hendak ditanyakan. Selain itu, mungkin karena siswa kurang dilatih untuk mengembangkan ide-ide dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Siswa biasanya lebih leluasa untuk mengutarakan pendapatnya kepada teman atau siswa yang lain.

Oleh karena itu alangkah baiknya jika dalam pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok siswa yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi satu sama lain baik dalam memahami materi ataupun menyelesaikan masalah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak tahun 2005 yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Melalui Strategi TTW pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kuala Tahun Ajaran 2009/2010" diperoleh bahwa kemampuan komunikasi Matematika siswa Melalui Strategi TTW pada pokok bahasan Kubus dan Balok di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kuala.

Prasasti dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* Disertai Modul Hasil Penelitian Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012 menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *think talk write* disertai modul hasil penelitian tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo, penerapan strategi pembelajaran *think talk write* disertai modul hasil penelitian memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ranah afektif siswa kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo, dan penerapan strategi pembelajaran *think talk write* disertai modul hasil penelitian memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ranah psikomotor siswa kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo.

Fatmawati dalam penelitiannya yang berjudul *Implementation Strategy Think Talk Write To Improve Student's Learn Activities In Biology Learning Class X-1 High School Al-Islam 1 Surakarta Of 2009/2010 Academic Year*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *think-talk-write* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Biologi di kelas X-1 SMA Al Islam 1 Surakarta T.A 2009/2010. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat melalui kuesioner dan lembar observasi. Berdasarkan persentase rata-rata pengamatan lembar aktivitas siswa sebesar 41,90% pada prasiklus, siklus I 73,07% dan 87,23% untuk siklus II. Hasil perhitungan kuesioner pra-siklus menunjukkan aktivitas siswa 70,49%, siklus I 73,83%, dan hasil siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa 77,96%.

Yuanari, dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Strategi TTW (*Think-Talk-Write*) Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Siswa Kelas VIII SMP N 5 Wates Kulonprogo menyimpulkan bahwa Ada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII B di SMP Negeri 5 Wates setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi TTW (*think talk write*). Banyaknya siswa yang mempunyai skor kemampuan pemecahan masalah dalam kategori kurang dan sangat kurang sebelum penelitian sebanyak 91,17% berkurang menjadi 29,88% pada akhir siklus I, dan berkurang menjadi 15,62% pada akhir siklus II. Banyaknya siswa yang mengalami peningkatan kategori skor tes kemampuan pemecahan masalah dari akhir siklus I sampai akhir siklus II sebesar 90,32 %. Ada peningkatan disposisi matematis siswa kelas VIII B di SMP Negeri 5 Wates setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi TTW. Banyaknya siswa yang mengalami peningkatan kategori skor angket disposisi matematis dari sebelum dilaksanakan penelitian sampai pada akhir siklus I sebesar 25,80%. Sedangkan banyaknya siswa yang mengalami peningkatan kategori skor angket disposisi matematis dari akhir siklus I sampai pada akhir siklus II sebesar 81,25%.

Arfiyani, dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Sentolo Kabupaten Kulonprogo menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah mengalami peningkatan dengan skor nilai rata-rata kelas pada tes siklus I sebesar 59,96 dengan kualifikasi cukup dan pada tes siklus II sebesar 74,87 dengan kualifikasi baik.

Strategi pembelajaran *think-talk-write* ini membangun secara tepat untuk berfikir, merefleksikan dan mengorganisasikan ide-ide serta mengetes ide tersebut sebelum siswa diminta untuk menulis. Dalam kegiatan pembelajaran kimia sering ditemui bahwa ketika siswa diberikan tugas tertulis, siswa selalu mencoba untuk langsung memulai menulis jawaban. Walaupun hal itu bukan sesuatu yang salah, namun akan lebih bermakna jika dia terlebih dahulu melakukan kegiatan berpikir, merefleksikan dan menyusun ide-ide, serta menguji ide-ide itu sebelum memulai

menulisnya. Strategi *think-talk-write* yang dipilih pada penelitian ini dibangun dengan memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan kegiatan tersebut (berpikir, merefleksikan dan untuk menyusun ide-ide, dan menguji ide-ide itu sebelum menulisnya).

Penggunaan media belajar juga akan sangat membantu kegiatan pembelajaran terutama dalam mata pelajaran kimia. Ada beberapa media belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran kimia, salah satunya lembar kerja. Di dalam lembar kerja atau yang biasa disebut dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) biasanya terdapat ringkasan materi dan soal-soal yang berhubungan dengan materi yang disampaikan guru. Melalui pemanfaatan lembar kerja ini diharapkan siswa mampu berpikir, mencoba menyelesaikan soal, dan ketika menghadapi kesulitan bisa saja mengungkapkan dengan berdiskusi dengan teman.

Alasan peneliti memilih SMA Negeri 13 Medan sebagai lokasi penelitian yaitu karena strategi TTW ini belum pernah diterapkan di SMA Negeri 13 Medan dan pembelajaran kimia di sekolah tersebut yang kurang variatif dan lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan latihan soal meskipun telah dikombinasikan dengan media *powerpoint* dengan kriteria ketuntasan minimal 6,5 untuk mata pelajaran kimia. Kondisi kegiatan belajar-mengajar di sekolah tersebut kurang efektif dan interaktif karena tidak terciptanya suasana yang kondusif antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa. Berdasarkan hasil observasi dari 40 siswa, 13,16% ada siswa yang tidak mau bertanya karena takut salah, 8,56% ada siswa yang menyatakan tidak tahu apa yang mau ditanya, 6,26% ada siswa yang menyatakan tidak mau bertanya karena khawatir ditertawakan teman yang lain. Dari survei juga membuktikan bahwa tidak satupun siswa yang mengatakan tidak mau bertanya karena sudah memahami materi yang diajarkan secara keseluruhan. Terbukti, siswa yang ingin bertanya sebesar 2,63% merupakan siswa yang hasil belajarnya baik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: **“Efektivitas Strategi Pembelajaran *Think-Talk-Write* Berbantuan Lembar Kerja Siswa Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa”**. Diharapkan dengan menerapkan strategi pembelajaran ini siswa akan merasa

tertarik, termotivas dalam belajar dan dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar mereka.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dikemukakan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Dalam proses belajar mengajar keaktifan siswa masih kurang karena pusat pembelajaran masih terletak pada kegiatan guru.
2. Materi pelajaran kimia yang sarat dengan konsep, abstrak, dan membosankan sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.
3. Dalam proses belajar mengajar strategi yang diterapkan kurang bervariasi dan belum dilaksanakan secara maksimal dimana metode konvensional masih mendominasi dalam pembelajaran.
4. Kurangnya interaksi dan kerja sama antara sesama siswa dalam kegiatan belajar sehingga siswa cenderung bersifat individualis.

### **1.3. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka pembatasan masalah dititikberatkan pada:

1. Objek penelitian adalah siswa kelas X semester Genap SMA Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2012/2013
2. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi *Think-Talk-Write*
3. Materi yang diberikan dibatasi pada pokok bahasan Hidrokarbon

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* berbantuan lembar kerja siswa lebih tinggi secara signifikan daripada peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional berbantuan lembar kerja siswa pada pokok bahasan Hidrokarbon di kelas X SMA Negeri 13 Medan T.A 2012/2013?”.

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* berbantuan lembar kerja siswa lebih tinggi secara signifikan daripada peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional berbantuan lembar kerja siswa pada pokok bahasan Hidrokarbon di kelas X SMA Negeri 13 Medan T.A 2012/2013.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Hasil belajar siswa meningkat serta pemahaman siswa terhadap Hidrokarbon meningkat.

2. Bagi Peneliti/Mahasiswa

Meningkatkan hasil belajar kimia siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write*

3. Bagi guru dan calon guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif strategi mengajar yang lebih menarik dalam upaya meningkatkan hasil belajar kimia siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write*.

4. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran kimia di SMA Negeri 13 Medan.

### 1.7. Defenisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran istilah yang digunakan maka perlu didefinisikan secara operasional beberapa istilah berikut:

- 1) Strategi Pembelajaran *Think-Talk-Write* Berbantuan Lembar Kerja adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menekankan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Pada

pembelajaran ini siswa dalam kelompok kecil mempelajari materi secara mandiri yang telah disiapkan oleh guru dalam Lembar Kerja (*think*), kemudian mengadakan diskusi tentang materi dan membahas penyelesaian soal di Lembar Kerja (*talk*), serta menuliskan jawaban soal yang telah dikerjakan bersama secara berkelompok (*write*) dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru. Selanjutnya guru memberi penjelasan tentang materi dan penyelesaian soal. Dengan strategi *Think-Talk-Write* berbantuan lembar kerja ini dapat diukur sejauh mana kemampuan siswa untuk berpikir menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat atau pengetahuan, dan menuliskan hasil pikiran yang telah didiskusikan.

- 2) Model pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berlangsung pada keadaan biasanya dalam suatu proses belajar.
- 3) Peningkatan hasil belajar adalah peningkatan kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Hidrokarbon adalah senyawa organik yang merupakan gabungan unsur hidrogen dan karbon yang kemudian membentuk sebuah ikatan kimia hidrokarbon. Senyawa hidrokarbon ini masih terdapat penggolongannya yang ditinjau dari cara berikatan karbon-karbonnya.
- 5) Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas X SMAN 13 Medan pada Mei 2013 Tahun Ajaran 2012/2013 yang beralamat Brigjend Zein Hamid Km. 7 Titikuning, Medan.